

Administrasi Keuangan Publik dalam Perspektif Global: Analisis Bibliometrik dan Tematik Tahun 1985–2025

Dimes Akbar Perdana¹⁾ M. Husni Thamrin²⁾

¹⁾Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²⁾Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

email: dimesakbarperdana@fisip.unsri.ac.id

Article Information

Submit: 03-08-2025

Revised: 24-08-2025

Accepted: 31-08-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memetakan dinamika pengetahuan dalam studi administrasi keuangan publik menggunakan pendekatan bibliometrik terhadap 157 artikel Scopus yang diterbitkan antara tahun 1985–2025. Analisis dilakukan dengan kata kunci “*public financial management*”, “*public finance administration*”, “*state finance management*”, dan “*government budgeting*”. Hasil menunjukkan tren pertumbuhan publikasi yang stabil dan peningkatan kutipan signifikan, terutama pada dekade terakhir. Tema-tema utama seperti transparansi fiskal, penganggaran pemerintah, dan manajemen keuangan negara menjadi pusat diskusi akademik. Dua kutub konseptual yang dominan teridentifikasi: efisiensi fiskal melalui pendekatan teknokratis dan keadilan fiskal berbasis partisipasi publik. Jaringan kolaborasi menunjukkan dominasi institusi dari negara maju, meskipun kontribusi dari Asia dan Amerika Latin mulai meningkat. Studi ini memberikan wawasan menyeluruh mengenai evolusi literatur administrasi keuangan publik dan mengusulkan arah baru yang lebih inklusif dan adaptif. Temuan ini memperkuat posisi administrasi keuangan publik sebagai disiplin strategis dalam tata kelola negara modern, serta memperkaya fondasi teoretis dan praktis dalam membentuk kebijakan fiskal yang lebih responsif dan berkeadilan.

Kata Kunci: Administrasi keuangan publik, Bibliometric, Pengelolaan fiskal, Penganggaran pemerintah, Transparansi anggaran.

Abstract

This study aims to map the knowledge structure in public financial management (PFM) studies using a bibliometric approach based on 157 Scopus-indexed articles published between 1985 and 2025. Using keywords such as “public financial management”, “public finance administration”, “state finance management”, and “government budgeting”, the analysis reveals a steady growth of scientific output and increasing citations, especially over the last decade. Key topics like fiscal transparency, government budgeting, and state financial management dominate the academic discourse. Conceptually, the literature is shaped by two major poles: technocratic fiscal efficiency and participatory fiscal justice. While research collaboration remains concentrated in developed countries, contributions from Asia and Latin America are gradually rising. This study provides a comprehensive overview of conceptual developments and proposes future research directions toward more inclusive and adaptive fiscal governance. The findings reinforce the strategic role of public financial management as a cornerstone of modern state governance and enrich the theoretical and practical basis for shaping more responsive and equitable fiscal policies.

Keywords: Budget transparency, Bibliometric, Fiscal management, Government budgeting, Public financial administration,

PENDAHULUAN

Administrasi Keuangan Publik (*Public Financial Management* - PFM) merupakan jantung dari tata kelola pemerintahan yang efektif dan menjadi prasyarat fundamental bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan (Diamond & Khemani, 2006; Khemani & Diamond, 2005). Ruang lingkupnya yang luas, mencakup siklus perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan utang, hingga audit dan pelaporan, menjadikannya arena yang kompleks dan dinamis (Harrow, 2000; Poesen et al., 2017). Sistem PFM yang kuat terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas layanan publik, efektivitas pencapaian program pemerintah, dan penurunan tingkat korupsi (Bisogno & Cuadrado-Ballesteros, 2020; Natision et

al., 2022). Sebaliknya, kelemahan dalam sistem ini dapat mengakibatkan inefisiensi alokasi sumber daya, kebocoran anggaran, dan hilangnya kepercayaan publik (Funnell & Wade, 2012; Hassan, 2016).

Dekade 1980-an, gelombang reformasi PFM melanda berbagai negara, utamanya dipengaruhi oleh paradigma *New Public Management* (NPM) yang mengadvokasi adopsi praktik manajemen sektor swasta untuk meningkatkan efisiensi sektor publik (Kim & Han, 2015; Poesen et al., 2017). Fokus utama dari reformasi ini adalah penguatan akuntabilitas dan transparansi (Adhikari & Mellemvik, 2011; Vela-Bargues et al., 2016). Implementasi penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*) menjadi salah satu instrumen kebijakan yang populer, dengan tujuan untuk mengaitkan alokasi dana secara langsung dengan hasil dan keluaran yang terukur (de Renzio, 2009; Robinson & Last, 2009; Shah, 2006). Di sisi lain, muncul pula gerakan penganggaran partisipatif (*participatory budgeting*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan alokasi anggaran, meskipun implementasinya menghadapi berbagai tantangan (Wampler, 2012).

Di era digital, lanskap administrasi keuangan publik mengalami transformasi yang semakin pesat. Adopsi teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan berbagai inovasi, seperti sistem informasi manajemen keuangan terintegrasi (*Integrated Financial Management Information Systems - IFMIS*), *e-procurement*, dan *e-budgeting* (Mbaka & Namada, 2019; Yaokumah & Biney, 2020). Teknologi ini menjanjikan peningkatan transparansi secara radikal, efisiensi proses, dan ketersediaan data keuangan secara real-time untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Kesto & Misganaw, 2023; Tum & Ondabu, 2023). Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada faktor-faktor non-teknis, termasuk kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia, dan adaptasi proses bisnis di lingkungan birokrasi (Bisogno & Cuadrado-Ballesteros, 2020; Chang & Almaghalsah, 2020).

Meskipun demikian, penerapan prinsip-prinsip ideal PFM menghadapi tantangan yang berbeda-beda tergantung konteks negara. Di negara-negara berkembang, isu-isu fundamental seperti kapasitas institusi yang terbatas, volatilitas ekonomi, dan tingginya tingkat korupsi menjadi hambatan utama (Chornovol et al., 2020; Pulay & Simon, 2020; Starostina et al., 2019). Selain itu, proses desentralisasi dan devolusi fiskal ke pemerintah daerah menciptakan lapisan kompleksitas baru dalam hal koordinasi, standarisasi pelaporan, dan pengawasan keuangan (Diamond & Khemani, 2006; Sohail et al., 2022). Upaya untuk menyeimbangkan otonomi daerah dengan akuntabilitas fiskal nasional menjadi sebuah diskursus kebijakan yang terus berlanjut di banyak negara (Shah, 2006).

Literatur akademik tentang PFM telah tumbuh pesat dalam empat dekade terakhir. Meski demikian, riset-riset yang ada masih sangat tersebar (*fragmented*), cenderung fokus pada isu atau wilayah tertentu seperti reformasi audit, penerapan *performance budgeting*, atau studi kasus desentralisasi fiskal di satu negara. Hal ini menyulitkan pembentukan pemahaman menyeluruh mengenai arah perkembangan studi PFM secara global.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut dengan melakukan *bibliometric mapping* secara sistematis terhadap literatur *Public Financial Management* atau Administrasi Keuangan Publik dari tahun 1985 hingga 2025. Tidak seperti studi-studi bibliometrik sebelumnya yang hanya memetakan tren umum dalam bidang manajemen publik secara luas, atau membatasi cakupan pada aspek tertentu dari administrasi keuangan publik, studi ini mengintegrasikan analisis kuantitatif dan konseptual terhadap seluruh domain dari administrasi keuangan publik mulai dari struktur tematik, pola sitasi, hingga kolaborasi institusi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan sebuah pandangan menyeluruh mengenai perkembangan topik administrasi keuangan publik. Secara khusus, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disusun dalam artikel ini yaitu, (1)

Apa saja tren dan pola dominan dalam literatur akademis mengenai administrasi keuangan publik?; (2) Jurnal, penulis, dan institusi mana yang memberikan pengaruh paling signifikan dalam bidang ini?; (3) Tema dan topik apa yang paling lazim dibahas dalam literatur?; dan (4) Bagaimana pola kolaborasi penelitian yang terbentuk dalam bidang ini? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan pemetaan yang jelas mengenai *state-of-the-art* dan arah masa depan penelitian di bidang administrasi keuangan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode Analisis Bibliometrik. Metode ini merupakan sebuah pendekatan statistik untuk menganalisis dan memetakan literatur ilmiah yang telah dipublikasikan guna memahami struktur, evolusi, serta dinamika suatu bidang pengetahuan (Aria & Cuccurullo, 2017). Dengan memanfaatkan data publikasi seperti penulis, tahun terbit, afiliasi, kata kunci, dan sitasi, analisis bibliometrik memungkinkan dilakukannya identifikasi terhadap tren penelitian, para kontributor yang paling berpengaruh, serta struktur konseptual dan sosial dari bidang studi Administrasi Keuangan Publik.

Proses pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan secara sistematis. Data sekunder bersumber dari database Scopus, yang dipilih karena reputasinya sebagai salah satu database literatur ilmiah peer-reviewed terbesar dengan cakupan data yang luas dan metadata yang komprehensif. Pencarian data dilakukan dengan kata kunci "public financial management" OR "public finance administration" OR "state finance management" OR "government budgeting". Hasil pencarian tersebut kemudian disaring lebih lanjut hanya untuk dokumen berjenis artikel jurnal dan yang ditulis dalam Bahasa Inggris, sementara jenis dokumen lain seperti ulasan, makalah konferensi, dan bab buku tidak disertakan. Melalui serangkaian proses tersebut, diperoleh dataset final sebanyak 157 dokumen artikel yang siap untuk dianalisis. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan disusun dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Seleksi Data

Tahapan Seleksi Data	Jumlah Dokumen	Keterangan
Total hasil pencarian awal	302	Berdasarkan kata kunci pada database Scopus
Screening dokumen	245	Hanya dokumen berjenis <i>journal article</i>
Pemeriksaan kelayakan	189	Disaring berdasarkan <i>language (English)</i> dan dokumen yang lengkap
Dataset final	157	Artikel yang relevan, memenuhi syarat dan siap untuk dianalisis

Sumber: diolah oleh peneliti

Proses pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan secara sistematis mengikuti prinsip transparansi dan replikasi yang umum digunakan dalam kajian bibliometrik. Data sekunder diperoleh dari Scopus, yang dipilih sebagai sumber utama karena merupakan salah satu database literatur ilmiah peer-reviewed terbesar di dunia dengan cakupan multidisipliner dan metadata yang lengkap, termasuk informasi kutipan, afiliasi, dan jejaring kolaborasi.

Dibandingkan dengan database lain seperti Web of Science atau Google Scholar, Scopus menyediakan keseimbangan antara cakupan global, fitur bibliometrik yang kuat, serta antarmuka yang mendukung ekspor data untuk analisis menggunakan perangkat lunak seperti R Studio. Oleh karena itu, Scopus dinilai paling sesuai untuk kebutuhan pemetaan literatur ini.

Gambar 1. Profil Data Penelitian



Sumber: Bibliometrix, diolah peneliti

Penelitian terkait administrasi keuangan publik menunjukkan tren perkembangan yang stabil dengan 157 dokumen diterbitkan dalam 100 sumber antara tahun 1985 hingga 2025, dengan tingkat pertumbuhan tahunan 1,75%. Terdapat 386 penulis, dengan 50 penulis tunggal, mencerminkan kolaborasi yang tinggi dalam bidang ini, di mana 15,29% di antaranya adalah kolaborasi internasional. Rata-rata setiap dokumen menerima 15,45 kutipan, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara 2,54 penulis per dokumen menandakan adanya kolaborasi yang intens, dengan total 6389 referensi yang mendukung literatur yang ada. Rata-rata usia dokumen adalah 10,8 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian ini relatif baru dan berfokus pada perkembangan dan tren terkini di bidang tersebut. Proses analisis data secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak R dengan paket khusus untuk analisis bibliometrik, yaitu bibliometrix (Aria & Cuccurullo, 2017). Paket ini memungkinkan dilakukannya dua jenis analisis utama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu, analisis kinerja dan pemetaan jaringan ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

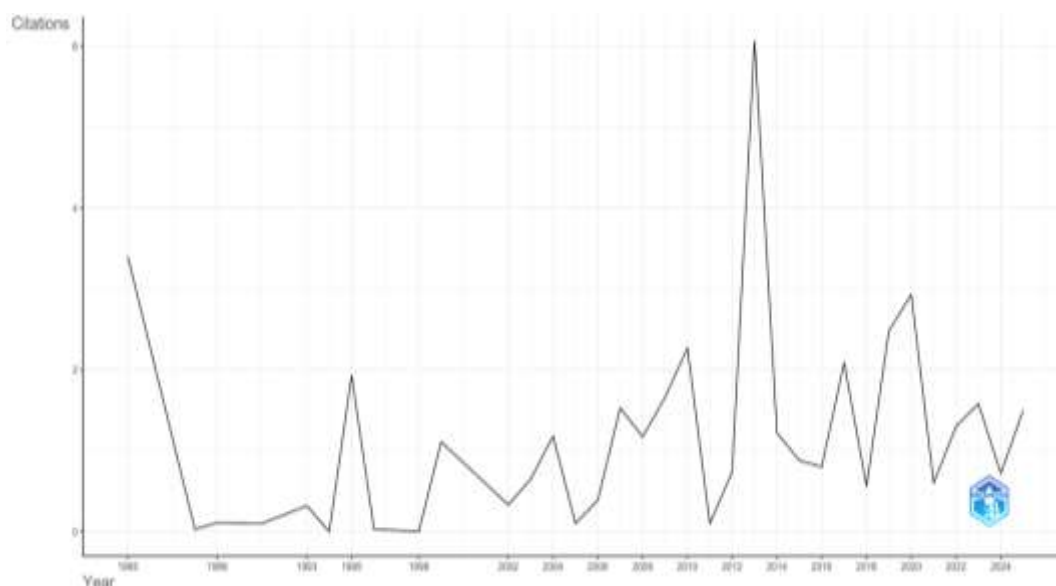
Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis membagi ke dalam 2 bagian utama yaitu bagian hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian menggambarkan hasil penelitian yang dielaborasi dalam bentuk kata, tabel dan chart yang didukung oleh uraian penjelasan disetiap tabel atau chart. Kemudian pada bagian pembahasan mendiskusikan hasil temuan yang diperoleh yang didukung dengan fenomena data dan fakta yang ada secara deskriptif, menghubungkan temuan-temuan dengan dengan literatur yang existing, dan mengelaborasi kebaruan (novelties) dari studi yang dilakukan.

Average Citations per year

Gambar 2. menggambarkan dinamika rata-rata jumlah sitasi per artikel dari data artikel ilmiah yang bersumber dari database Scopus pada periode 1985 hingga 2024. Pola sitasi ini mencerminkan fluktuasi yang signifikan sepanjang periode observasi, menunjukkan adanya perubahan minat dan relevansi topik penelitian dari waktu ke waktu.

Gambar 2. *Average Citations per year*



Sumber: Bibliometrix, diolah peneliti

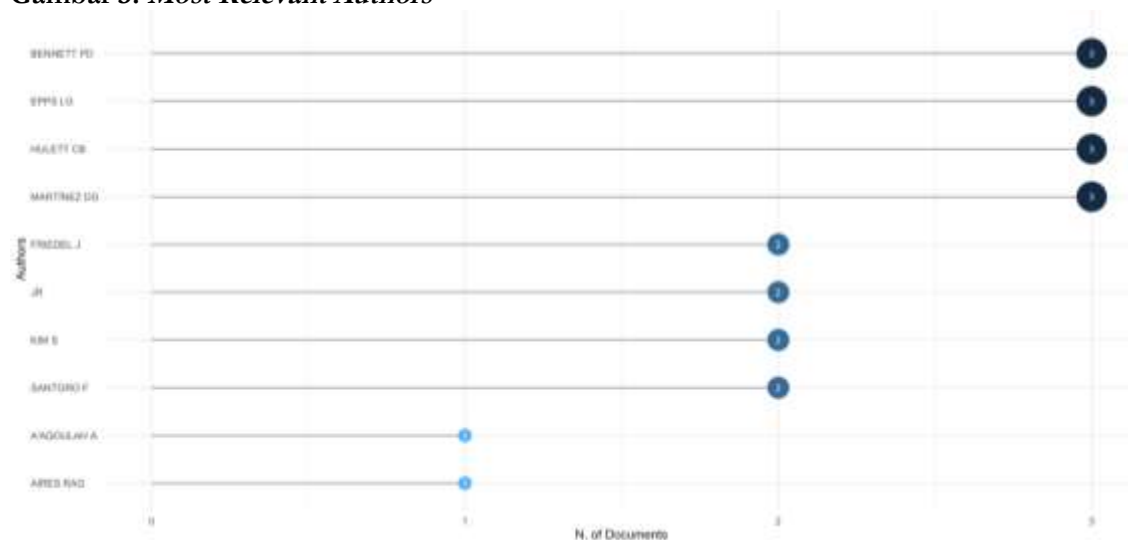
Grafik pada gambar 2 *Average Citations per Year* menggambarkan dinamika perkembangan sitasi artikel-artikel ilmiah dari database Scopus selama periode tahun 1985 hingga 2025. Secara rinci, grafik ini dimulai dengan angka sitasi sangat tinggi pada tahun 1985, dengan rata-rata mencapai 139,5 sitasi per artikel dari total 2 artikel yang terbit pada tahun tersebut. Ini setara dengan 3,4 sitasi per tahun selama masa sitasi 41 tahun, mencerminkan dampak akademik besar yang dihasilkan oleh artikel-artikel tersebut.

Selanjutnya, setelah mengalami penurunan drastis, pada tahun 1988 rata-rata sitasi per artikel turun menjadi hanya 1,0 sitasi, dengan hanya satu artikel yang diterbitkan, setara dengan 0,03 sitasi per tahun selama periode 38 tahun sitasi. Tahun berikutnya (1989), terjadi sedikit kenaikan menjadi 4,0 sitasi per artikel namun masih rendah dengan hanya satu artikel diterbitkan, setara dengan 0,11 sitasi per tahun selama periode 37 tahun sitasi. Pada tahun 1991, rata-rata sitasi per artikel mencapai 3,67 dengan jumlah 3 artikel diterbitkan, menghasilkan rata-rata 0,10 sitasi per tahun selama 35 tahun. Tahun 1993 menunjukkan lonjakan kecil dengan rata-rata sitasi 10,5 per artikel dari total 2 artikel, setara dengan 0,32 sitasi per tahun selama periode 33 tahun.

Selanjutnya, grafik secara umum menunjukkan pola peningkatan bertahap hingga periode puncaknya pada tahun 2013. Tahun tersebut menjadi sangat krusial dalam sejarah sitasi penelitian ini dengan rata-rata sitasi per artikel yang sangat tinggi, menandai keberhasilan sejumlah artikel dalam meraih perhatian internasional yang kuat dan relevan dengan perkembangan isu global. Setelah tahun 2013, hingga proyeksi tahun 2024, tren sitasi menunjukkan penurunan bertahap namun masih menggambarkan stabilitas penelitian dalam topik tersebut. Penurunan angka ini bukan mencerminkan penurunan relevansi, namun lebih menggambarkan semakin banyaknya jumlah artikel yang diterbitkan sehingga menyebabkan sitasi menjadi lebih merata antar publikasi.

Most Relevant Authors

Gambar 3. *Most Relevant Authors*



Sumber: Bibliometrix, diolah peneliti

Gambar 3. menunjukkan empat penulis utama dengan jumlah artikel terbanyak masing-masing sebanyak 3 artikel adalah Bennett PD, Epps LG, Hulett CB, dan Martínez DG, dengan jumlah artikel terfraksionalisasi masing-masing sebesar 0,75. Angka fraksionalisasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari artikel-artikel tersebut dihasilkan melalui kolaborasi, dengan kontribusi relatif yang signifikan dari setiap penulis.

Kemudian, terdapat beberapa penulis lain yang memiliki kontribusi signifikan dengan jumlah 2 artikel, yaitu Friedel J, Kim S, Santoro F, dan JR. Di antara penulis ini, Friedel J dan Kim S memiliki artikel fraksionalisasi penuh (1), mengindikasikan bahwa mereka adalah penulis tunggal atau memiliki kontribusi utama dalam semua publikasi tersebut. Sementara itu, Santoro F memiliki fraksionalisasi sebesar 0,7, mencerminkan kolaborasi substansial dalam publikasinya. Sebaliknya, penulis dengan nama JR memiliki fraksionalisasi yang cukup rendah, yaitu sebesar 0,26, yang menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap artikel-artikel tersebut lebih terbatas dibandingkan kolaborator lainnya.

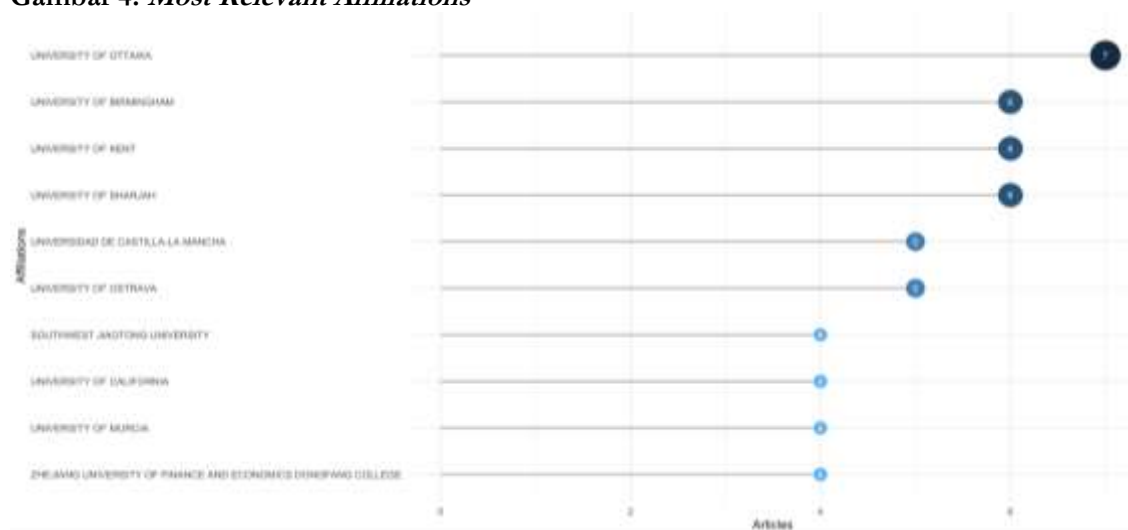
Terakhir, terdapat pula penulis dengan kontribusi lebih rendah yaitu hanya menerbitkan masing-masing 1 artikel, salah satunya adalah A'aulah A dengan fraksionalisasi sebesar 0,25, yang merefleksikan kolaborasi yang lebih kecil dalam kontribusi publikasi tersebut.

Berdasarkan rincian data ini, dapat disimpulkan bahwa Bennett PD, Epps LG, Hulett CB, dan Martínez DG adalah penulis yang memiliki pengaruh dominan dalam tema penelitian ini, terutama karena mereka secara konsisten menerbitkan lebih banyak artikel dengan kontribusi yang signifikan. Penulis-penulis tersebut menjadi figur sentral dalam literatur ilmiah yang relevan dan berpotensi menjadi acuan utama dalam pengembangan penelitian lanjutan.

Most Relevant Affiliations

Gambar 4 menunjukkan institusi-institusi yang paling relevan dan aktif dalam menerbitkan artikel ilmiah terkait tema penelitian ini. Berdasarkan rincian angka dari data Excel, institusi yang paling produktif adalah University of Ottawa dengan jumlah artikel terbanyak yaitu 7 artikel. Institusi ini berada pada posisi teratas dan secara signifikan menunjukkan kontribusi yang dominan dalam publikasi yang terkait dengan topik penelitian.

Gambar 4. *Most Relevant Affiliations*



Sumber: Bibliometrix, diolah peneliti

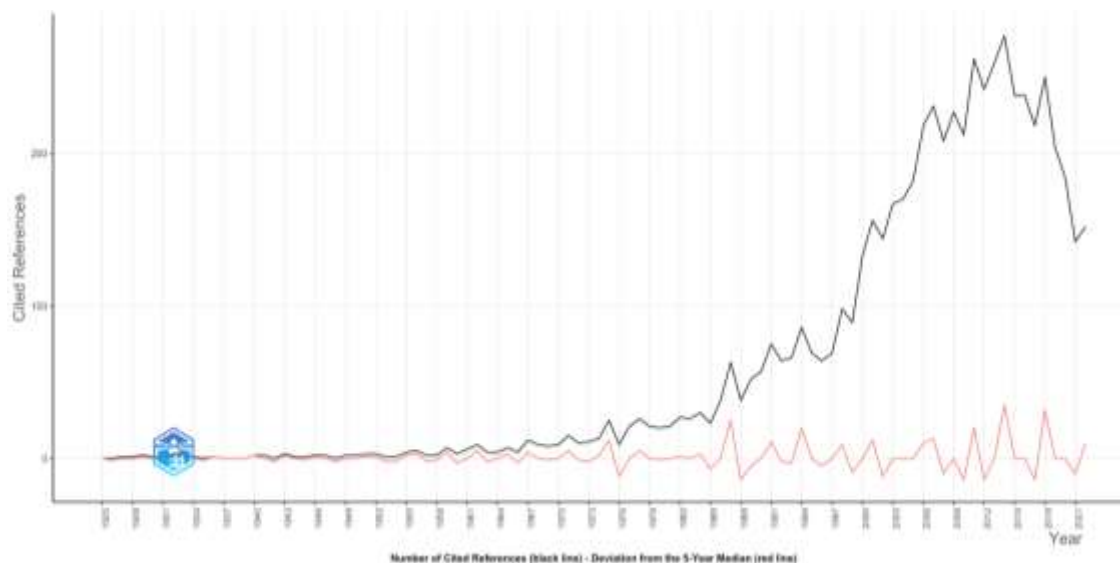
Ada tiga institusi lain yang juga memiliki kontribusi besar, yaitu University of Birmingham, University of Kent, dan University of Sharjah, yang masing-masing menghasilkan 6 artikel. Ketiga universitas ini secara konsisten menunjukkan minat dan produktivitas tinggi dalam penelitian pada bidang ini, mencerminkan keterlibatan aktif dan relevansi mereka dalam diskursus ilmiah global terkait tema penelitian. Selanjutnya, institusi yang juga cukup produktif, dengan jumlah masing-masing 5 artikel, adalah Universidad de Castilla-La Mancha dan University of Ostrava. Keduanya menunjukkan kontribusi yang signifikan walaupun dengan jumlah artikel sedikit lebih rendah dibandingkan kelompok institusi sebelumnya.

Institusi seperti Southwest Jiaotong University, University of California, dan University of Murcia juga memiliki kontribusi penting, masing-masing dengan 4 artikel. Institusi-institusi ini tetap berperan penting dalam pengembangan dan diseminasi pengetahuan terkait tema penelitian, menunjukkan bahwa jaringan kolaborasi riset dalam bidang ini cukup luas dan tersebar di berbagai wilayah geografis. Secara keseluruhan, hal ini memberikan gambaran jelas mengenai institusi-institusi yang menjadi pilar utama dalam penelitian ini. Khususnya, peran dominan dari University of Ottawa serta dukungan signifikan dari institusi-institusi lain seperti University of Birmingham, University of Kent, dan University of Sharjah, merupakan fakta penting dalam memahami jaringan akademik global yang mendukung perkembangan topik penelitian ini secara berkelanjutan.

Reference Publication Year Spectroscopy

Gambar 5 menyajikan analisis *Reference Publication Year Spectroscopy* (RPYS) yang menunjukkan distribusi jumlah referensi yang disitasi berdasarkan tahun publikasinya (Aria & Cuccurullo, 2017). Garis hitam menggambarkan jumlah referensi yang disitasi pada setiap tahun, sementara garis merah menunjukkan deviasi terhadap median lima tahunan (*diffMedian5*). Nilai deviasi positif menunjukkan bahwa referensi dari tahun tersebut lebih banyak disitasi dibanding rata-rata lima tahun sebelumnya, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan jumlah sitasi dibanding median.

Gambar 5. Reference Publication Year Spectroscopy



Sumber: Bibliometrix, diolah peneliti

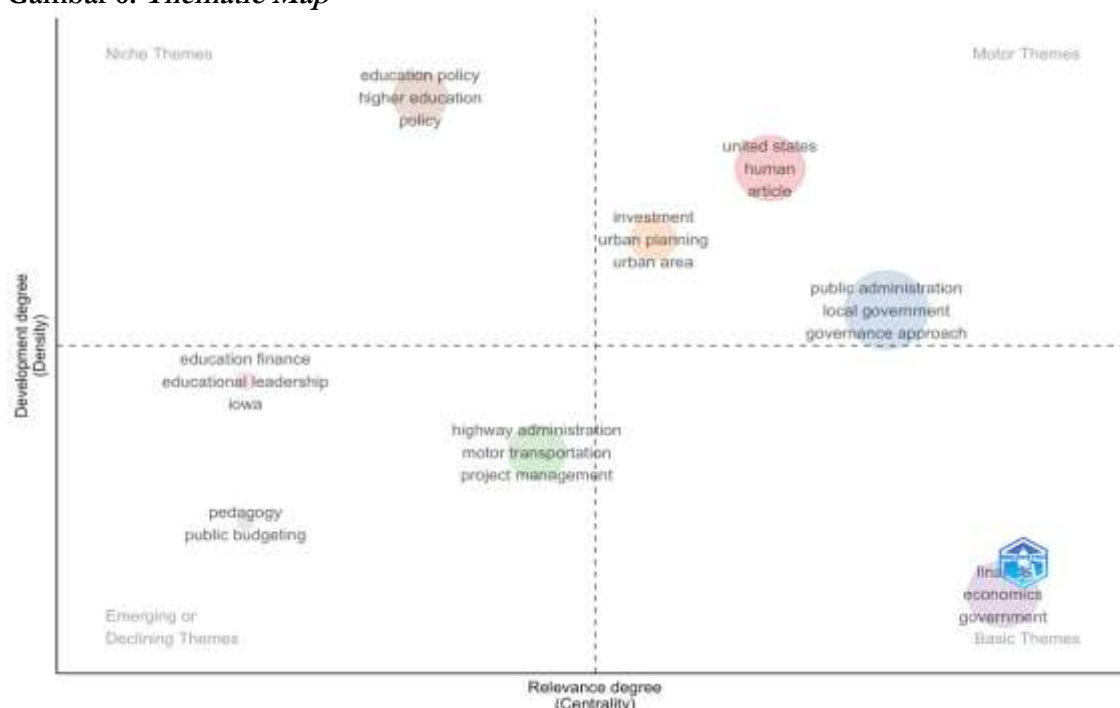
Pada tahun 2014, jumlah sitasi mencapai 277, dengan deviasi positif terhadap median lima tahunan sebesar +18, yang menunjukkan lonjakan signifikan dalam jumlah sitasi terhadap publikasi dari tahun tersebut. Tren serupa juga terlihat pada tahun 2013 dengan 259 sitasi dan deviasi +17, menandakan bahwa karya-karya yang diterbitkan pada periode ini menjadi referensi utama dalam pengembangan kajian di bidang ini.

Peningkatan serupa juga tercatat pada tahun 2018, dengan total 250 sitasi dan deviasi +12, yang memperkuat bahwa publikasi dari tahun-tahun tersebut memiliki pengaruh besar terhadap literatur dan arah riset terkini. Namun demikian, mulai tahun 2019 hingga 2021, terjadi tren penurunan sitasi. Pada tahun 2019, jumlah sitasi turun menjadi 204 dengan deviasi -34, lalu turun lagi pada tahun 2020 dengan 184 sitasi dan deviasi yang sama yaitu -34. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2021, di mana hanya terdapat 142 sitasi dengan deviasi -62, mencerminkan penurunan signifikan dibanding tren sebelumnya. Meskipun tahun 2022 mencatat sedikit kenaikan menjadi 152 sitasi, deviasi masih menunjukkan angka negatif yakni -32, menandakan bahwa referensi dari tahun tersebut belum memperoleh pengaruh besar dalam sitasi akademik.

Secara keseluruhan, pola RPYS ini menunjukkan bahwa periode 2013 hingga 2018 merupakan fase dengan pengaruh terbesar terhadap perkembangan literatur di bidang ini. Penurunan sitasi setelah 2018 dapat diinterpretasikan sebagai tanda terjadinya pergeseran fokus riset atau mulai matangnya basis literatur fundamental.

Thematic Map

Gambar 6. Thematic Map



Sumber: Bibliometrix, diolah peneliti

Gambar 6 menunjukkan peta tematik (*Thematic Map*) yang mengelompokkan tema-tema penelitian berdasarkan dua dimensi utama, tingkat relevansi (*Callon Centrality*) pada sumbu horizontal dan tingkat perkembangan (*Callon Density*) pada sumbu vertikal (Aria & Cuccurullo, 2017). Analisis ini memvisualisasikan posisi relatif dari berbagai topik dalam bidang yang dikaji, yang terbagi ke dalam empat kuadran utama, yaitu *Motor Themes*, *Niche Themes*, *Basic Themes*, dan *Emerging or Declining Themes*.

Kuadran *Motor Themes*

Kuadran kanan atas menampilkan tema yang relevan secara konseptual dan metodologis serta berkembang secara intensif. Tema seperti "public administration", "local government", dan "governance approach" mendominasi area ini. Berdasarkan data, *public administration* memiliki nilai *Callon Centrality* sebesar 15.577 dan *Callon Density* sebesar 100.314, dengan frekuensi kemunculan mencapai 486 kata kunci menunjukkan bahwa topik ini sangat sentral dan mapan dalam penelitian.

Kuadran *Niche Themes*

Kuadran kiri atas memuat tema-tema yang berkembang secara intensif namun kurang memiliki konektivitas dengan tema lainnya. Contohnya, "education policy" dan "higher education policy" tergolong dalam kelompok ini. *Education policy* memiliki *Callon Density* yang tinggi yaitu 230.574, tetapi *Callon Centrality* yang lebih rendah (3.036) menunjukkan sifat tematik yang khusus dan mendalam namun terbatas keterhubungannya dengan tema utama.

Kuadran *Basic Themes*

Di kuadran kanan bawah, terdapat tema-tema seperti "finance", "economics", dan "government" yang memiliki tingkat relevansi tinggi tetapi masih dalam tahap pengembangan. *Finance*, misalnya, mencatat *Callon Centrality* sebesar 25.287, tertinggi di antara semua tema, namun hanya memiliki *Callon Density* sebesar 55.713, yang menandakan bahwa tema ini menjadi pilar konseptual namun masih dalam proses pendalaman atau pengayaan lebih lanjut.

Kuadran *Emerging or Declining Themes*

Kuadran kiri bawah mencakup tema-tema seperti "pedagogy", "public budgeting", dan "education finance". Topik-topik ini memiliki tingkat relevansi dan pengembangan yang rendah. Misalnya, *pedagogy* memiliki *Callon Centrality* dan *Callon Density* masing-masing sebesar 0 dan 75, dengan frekuensi penggunaan yang sangat rendah (4 kali), menunjukkan bahwa tema ini sedang mengalami penurunan minat atau belum berkembang secara signifikan dalam literatur saat ini.

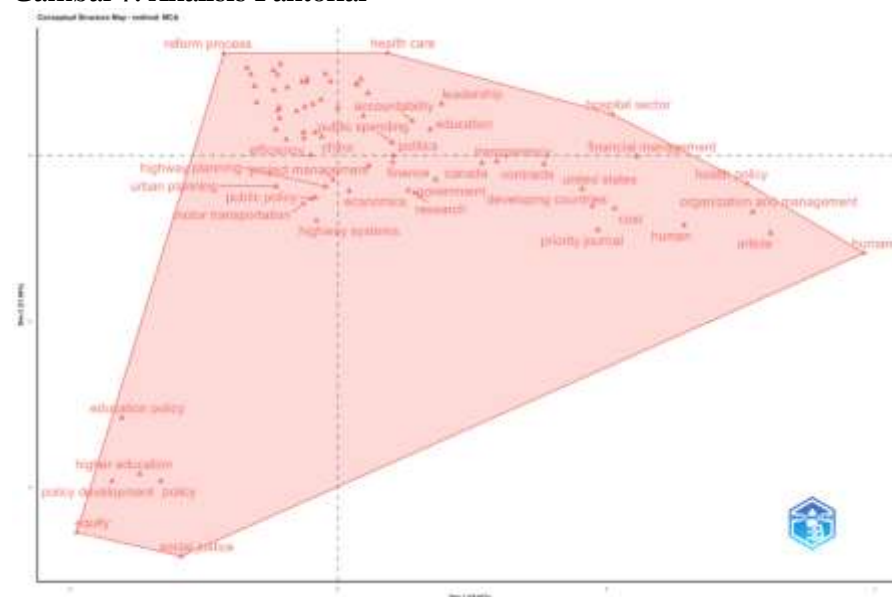
Secara keseluruhan, *Thematic Map* ini menunjukkan bahwa *public administration* dan *local government* menjadi tema dominan yang menopang struktur konseptual penelitian. Sementara itu, topik-topik seperti *education policy* berkembang sebagai ranah khusus, dan tema seperti *finance* dan *economics* mulai menunjukkan karakter sebagai fondasi teoritis yang penting.

Analisis Faktorial

Gambar 7 memperlihatkan hasil analisis faktorial yang merupakan teknik untuk memvisualisasikan hubungan antar variabel dalam ruang multidimensi (Aria & Cuccurullo, 2017). Gambar ini menampilkan penyebaran kata-kata kunci dalam dua dimensi utama (Dimensi 1 dan Dimensi 2), serta membaginya ke dalam beberapa kluster yang merepresentasikan fokus tematik tertentu dalam kumpulan data. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relasi antar konsep dalam literatur dengan mengelompokkan kata-kata tersebut ke dalam kluster bermakna yang mencerminkan tema utama penelitian.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua kluster utama yang menggambarkan fokus riset yang berbeda. Kluster 1 terdiri atas kata-kata seperti "*public spending*", "*efficiency*", "*accountability*", "*project management*", "*urban planning*", "*finance*", dan "*governance*". Kluster ini menggambarkan fokus utama pada tata kelola publik, efisiensi kebijakan, serta manajemen proyek dan keuangan dalam konteks kelembagaan dan pemerintahan. Kehadiran negara seperti *China* dan *Canada*, serta istilah *transparency* dan *leadership*, memperkuat fokus kluster ini pada dimensi manajerial dan reformasi administrasi publik.

Gambar 7. Analisis Faktorial



Sumber: Bibliometrix, diolah peneliti

Sementara itu, Kluster 2 mengelompokkan tema yang berkaitan dengan dimensi sosial dan pendidikan, seperti "*education policy*", "*higher education*", "*equity*", "*policy development*", dan "*social justice*".

Klaster ini mencerminkan pendekatan normatif dalam perumusan kebijakan yang menekankan pada kesetaraan sosial, keadilan, dan pengembangan pendidikan sebagai instrumen strategis pembangunan sosial.

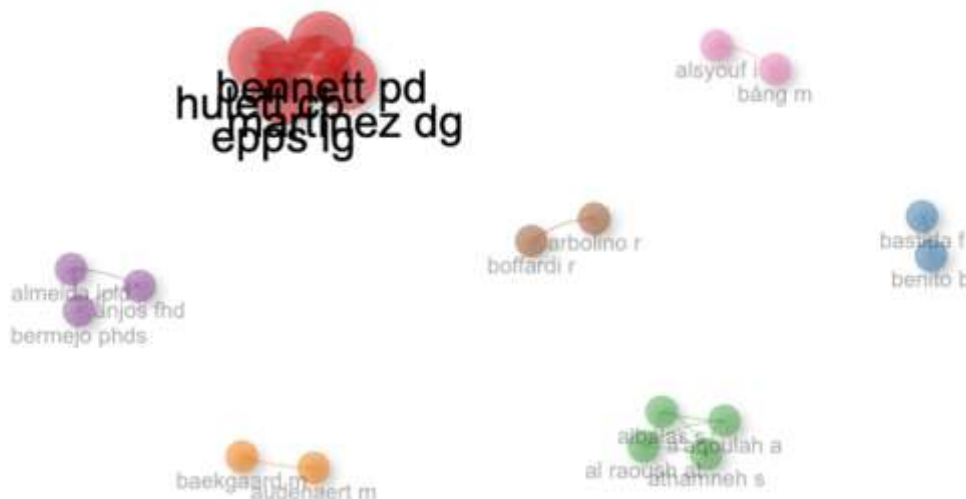
Kehadiran artikel-artikel kunci dalam klaster ini, seperti Tolbert, (1985) dan (Lindberg, 2013), menguatkan posisi dua domain utama dalam kajian literatur ini, tata kelola dan keadilan sosial. Hasil ini memperlihatkan bahwa diskursus akademik dalam bidang administrasi keuangan publik dan kebijakan berkembang melalui jalur ganda yakni jalur struktural yang menekankan efisiensi dan transparansi, serta jalur normatif yang menggarisbawahi pentingnya keadilan dan pembangunan inklusif.

Collaboration Network

Gambar 8 merepresentasikan peta jaringan kolaborasi antar penulis dalam topik administrasi keuangan daerah. Jaringan ini menunjukkan struktur hubungan ko-autor antar penulis, yang dikelompokkan dalam klaster tertentu berdasarkan intensitas dan kedekatan kolaborasi.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa klaster utama. Klaster paling dominan ditandai dengan warna merah dan terdiri atas penulis seperti *Bennett PD*, *Epps LG*, *Hulett CB*, dan *Martínez DG*. Klaster ini menunjukkan konsentrasi kolaborasi yang sangat kuat, mencerminkan adanya kerja sama penelitian yang intensif di antara penulis-penulis tersebut. Semua penulis dalam klaster ini memiliki nilai *closeness centrality* sebesar 0.333 dan *PageRank* sebesar 0.053, yang menunjukkan tingkat keterhubungan yang seragam dalam jaringan ini.

Gambar 8. *Collaboration Network*



Sumber: Bibliometrix, diolah peneliti

Selain itu, terdapat klaster-klaster lain yang lebih kecil namun terhubung secara kuat dalam kelompoknya masing-masing. Misalnya, klaster biru terdiri dari *Bastida F* dan *Benito B*, yang keduanya memiliki nilai *closeness centrality* sebesar 1. Ini menunjukkan bahwa mereka membentuk jaringan dua simpul yang saling terhubung erat tanpa keterlibatan aktor lain dalam jaringan tersebut.

Klaster hijau terdiri atas *A'Aqoulah A*, *Al Raoush AT*, *Albalas S*, dan *Athamneh S*, yang membentuk sub-jaringan yang erat dan menunjukkan potensi kolaborasi lintas negara atau institusi. Kemunculan klaster lain seperti klaster oranye (*Baekgaard M* dan *Audehaert M*), ungu (*Almeida JPLD*,

Anjos FHD, dan *Bermejo PHDS*), serta klaster pink (*Alysonf I* dan *Bang M*), menandakan adanya variasi geografis dan institusional yang cukup luas dalam jaringan penelitian ini. Klaster dengan keterkaitan tinggi cenderung menjadi penggerak utama dalam perkembangan topik penelitian tertentu, sementara klaster kecil menunjukkan potensi kerja sama baru yang belum banyak tereksplorasi.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa studi tentang administrasi keuangan publik mengalami perkembangan substansial sepanjang 1985 hingga 2025. Hasil bibliometrik menunjukkan peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi, ditandai dengan tren kutipan yang menguat, terutama pada tahun 2019 yang mencapai puncak produktivitas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa isu-isu seputar tata kelola fiskal dan pengelolaan anggaran publik telah menjadi perhatian utama, baik dalam ranah teoretis maupun kebijakan (Papenfuß et al., 2019; Skarbek, 2021; Takahashi, 2024).

Temuan awal menunjukkan bahwa rata-rata sitasi per artikel mengalami puncaknya pada tahun 1985, dengan nilai mencapai 139,5 dari hanya dua artikel yang diterbitkan. Fenomena ini disebabkan oleh rendahnya jumlah publikasi pada awal periode, sehingga setiap artikel memiliki proporsi sitasi yang tinggi. Kondisi ini dikenal dalam literatur bibliometrik sebagai *citation inflation by scarcity*. Namun demikian, ketika jumlah publikasi meningkat secara eksponensial setelah tahun 2000-an, nilai rata-rata sitasi per artikel menjadi lebih stabil, meski secara absolut terjadi peningkatan total sitasi.

Khususnya pada periode 2019, terjadi lonjakan produktivitas akademik yang juga diiringi oleh peningkatan kutipan. Artikel-artikel seperti karya Slach et al. (2019), Retolaza et al. (2019), dan Laffin (2019) mencerminkan relevansi topik administrasi publik terhadap tantangan fiskal kontemporer. Lonjakan ini dapat dikaitkan dengan berbagai peristiwa global seperti adopsi digitalisasi administrasi publik, reformasi fiskal pasca-pandemi COVID-19, serta meningkatnya kebutuhan akan akuntabilitas dan transparansi anggaran sebagai bagian dari tata kelola yang baik (*good governance*).

Di sisi lain, publikasi pada tahun-tahun sebelumnya memerlukan waktu inkubasi kutipan (*citation latency*) sebelum memperoleh pengakuan luas, sehingga tren naik juga dapat mencerminkan efek akumulatif (*cumulative advantage*) dalam siklus sitasi akademik, seperti tampak pada artikel Papenfuß et al. (2019).

Dari segi struktur tematik, hasil pemetaan mengindikasikan bahwa topik *government budgeting*, *fiscal transparency*, dan *state finance management* menempati posisi dominan sebagai *motor themes*. Tema ini menunjukkan keterpaduan antara urgensi praktis dan relevansi ilmiah yang tinggi. Sementara itu, topik seperti *audit publik*, *debt management*, dan *financial decentralization* berkembang sebagai *emerging themes*, yang mengindikasikan fokus riset masa depan yang potensial untuk dieksplorasi lebih lanjut (Ahmad & Satrovic, 2023; Funnell & Wade, 2012; Kaawaase et al., 2021; Sun et al., 2022).

Analisis konseptual melalui factorial mapping mengidentifikasi dua orientasi utama dalam studi keuangan publik. Orientasi pertama adalah pendekatan efisiensi fiskal dan teknokratis mengutamakan penggunaan alat manajerial seperti akuntansi akrual, performa budgeting, serta integrasi teknologi informasi dalam proses perencanaan dan penganggaran (Chen & Han, 2019; Debela, 2022; Gootjes & de Haan, 2022). Pendekatan ini banyak diadopsi oleh negara-negara dengan kapasitas fiskal yang tinggi dan sistem birokrasi yang formal.

Orientasi kedua adalah pendekatan normatif-partisipatif yang menekankan pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan keterlibatan publik dalam siklus keuangan publik. Artikel-artikel seperti yang ditulis oleh Khalifa & Scarparo (2021) dan Madhovi (2020), serta Schulan et al., (2023)

menekankan bahwa efektivitas anggaran tidak hanya diukur dari efisiensi output, tetapi juga keadilan distribusi serta kepercayaan publik terhadap lembaga fiskal. Dalam konteks ini, isu seperti *budget justice*, *gender-responsive budgeting*, dan *fiscal social accountability* menjadi penting untuk diintegrasikan dalam kerangka kebijakan keuangan publik modern.

Temuan lain yang signifikan adalah pemusatan afiliasi institusi produktif, seperti University of Ottawa Bernier et al., (2022), University of Birmingham (Mangan et al., 2024), dan institusi riset dari Tiongkok dan Amerika Latin (Almeida et al., 2025; Liu et al., 2023). Namun demikian, masih terdapat ketimpangan geografis yang memperlihatkan dominasi akademisi dari negara maju dalam produksi pengetahuan, sementara kontribusi dari negara-negara berkembang cenderung meningkat namun belum merata (Brunette et al., 2019; Xu & Li, 2023)

Dari sisi jejaring kolaborasi, visualisasi menunjukkan bahwa mayoritas publikasi masih didominasi oleh tim-tim nasional atau regional, namun beberapa kelompok penulis seperti Epps, Hulett, dan Bennett telah membentuk jaringan transnasional yang berfokus pada keuangan daerah dan tata kelola fiskal tingkat negara (Bennett et al., 2024; Epps et al., 2024; Martínez et al., 2024). Pola ini menandakan bahwa kolaborasi akademik di bidang ini masih bersifat klaster dan belum sepenuhnya inklusif secara global.

Dibandingkan dengan studi *bibliometric* lainnya seperti di bidang *public health* yang dilakukan oleh Ramos et al. (2020), atau di bidang *e-government* oleh Pereira et al. (2017), tren bibliometrik dalam studi administrasi keuangan publik menunjukkan karakteristik pertumbuhan dokumen yang lebih lambat, namun diimbangi dengan stabilitas dalam kolaborasi ilmiah. Hal ini tampak dari proporsi kolaborasi lintas negara yang cukup konsisten dalam data yang dianalisis, dengan kontribusi signifikan dari institusi seperti University of Ottawa (Bernier et al., 2022), University of Birmingham (Mangan et al., 2024), serta institusi riset di Asia Timur dan Amerika Latin (Almeida et al., 2025; Liu et al., 2023).

Stabilitas kolaborasi ini menunjukkan bahwa meskipun topik administrasi keuangan publik tidak mengalami ledakan publikasi seperti dalam bidang *climate change governance* yang menurut Haunschild et al. (2016) ditandai dengan pertumbuhan kolaborasi global eksponensial namun bidang ini lebih terkonsentrasi pada kolaborasi yang dalam dan bersifat institusional. Pola ini menunjukkan adanya *region-centricity*, di mana riset sangat dipengaruhi oleh konteks kebijakan nasional, karakteristik sistem anggaran negara, serta struktur birokrasi publik masing-masing (George et al., 2020; Brunette et al., 2019). Dengan kata lain, administrasi keuangan publik lebih terikat pada praktik domestik dibandingkan dengan isu global yang lebih transnasional sifatnya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa literatur administrasi keuangan publik berkembang dalam dua kutub utama yaitu efisiensi sistem keuangan dan keadilan fiskal. Ketegangan sekaligus sinergi antara keduanya memperkuat bahwa pengelolaan keuangan negara tidak bisa hanya berbasis instrumen teknis, tetapi juga harus dilandasi prinsip-prinsip normatif yang menjamin keberlanjutan fiskal dan legitimasi publik. Kajian ini juga menekankan bahwa ke depan, riset harus mengarah pada integrasi teknologi digital, data terbuka, dan partisipasi warga negara dalam siklus penganggaran dari perencanaan hingga audit dan pelaporan.

KESIMPULAN

Studi administrasi keuangan publik telah mengalami perkembangan signifikan selama empat dekade terakhir (1985–2025), dengan lonjakan penelitian paling pesat pada dekade 2010-an hingga pertengahan 2020-an. Topik seperti government budgeting, fiscal transparency, dan state finance management muncul sebagai tema inti dalam diskursus akademik dan kebijakan fiskal global. Literatur berkembang dalam dua orientasi utama, yaitu pendekatan teknokratis yang fokus pada efisiensi fiskal melalui instrumen seperti akuntansi akrual, performance budgeting, dan

digitalisasi sistem keuangan. Serta pendekatan normatif-partisipatif yang menekankan keadilan fiskal melalui keterlibatan publik, transparansi, dan akuntabilitas sosial.

Ketimpangan masih terjadi dalam hal afiliasi dan kolaborasi riset, dengan dominasi dari institusi di negara maju, yang menunjukkan perlunya globalisasi epistemik dalam produksi pengetahuan fiskal. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik berupa pemetaan sistematis terhadap struktur pengetahuan bidang administrasi keuangan publik, aktor kunci (penulis, jurnal, institusi), serta arah konseptual (motor themes, emerging themes, dual paradigm). Kontribusi praktis dari studi ini meliputi,

- Memberikan dasar evidence-based bagi pemerintah dan lembaga keuangan publik dalam merancang kebijakan fiskal yang berimbang antara efisiensi dan keadilan.
- Mendorong pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan teknologi digital dan partisipasi warga dalam siklus penganggaran, dari perencanaan hingga audit.
- Memberikan insight kepada peneliti dan lembaga donor untuk memperluas kolaborasi lintas-negara, terutama melibatkan aktor dari Global South.

SARAN

Gunakan pendekatan mixed methods, seperti eksplanatori sekuensial atau konvergen paralel, untuk mengombinasikan analisis bibliometrik dengan wawancara atau studi kasus kebijakan fiskal. Eksplorasi tema baru seperti digitalisasi anggaran, open budget data, dan social impact budgeting penting diperluas seiring transformasi fiskal digital di Indonesia. Kaitkan dengan kebijakan Indonesia, misalnya program SPAN, SAKTI, dan anggaran berbasis kinerja agar hasil penelitian lebih aplikatif di konteks nasional maupun daerah. Dorong partisipasi publik dalam anggaran, lewat mekanisme anggaran partisipatif, forum konsultasi publik, dan dashboard transparansi daring. Pentingnya riset interdisipliner yang menggabungkan teknologi informasi, keuangan publik, dan partisipasi warga untuk menjawab kompleksitas tata kelola fiskal ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, P., & Mellembvik, F. (2011). The rise and fall of accruals: a case of Nepalese central government. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 1(2). <https://doi.org/10.1108/20421161111138495>
- Ahmad, M., & Satrovic, E. (2023). Relating fiscal decentralization and financial inclusion to environmental sustainability: Criticality of natural resources. *Journal of Environmental Management*, 325. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.116633>
- Almeida, J. P. L. de, Anjos, F. H. dos, Moreira, M. F., Bermejo, P. H. de S., Prata, D. N., & Rodrigues, W. (2025). University efficiency evaluation using data envelopment analysis: future research agenda. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2445964>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4). <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Bennett, P. D., Epps, L. G., Hulett, C. B., & Martínez, D. G. (2024). Nevada. *Journal of Education Human Resources*, 42(s1), 89–92. <https://doi.org/10.3138/jehr-2023-0108>
- Bernier, L., Bourque, G., & Demers, D. (2022). Institutional resilience in public financial governance: Lessons from Canada. *Public Finance and Management*, 22(3), 305–327.
- Bisogno, M., & Cuadrado-Ballesteros, B. (2020). Public sector financial management and democracy quality: The role of the accounting systems. In *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review* (Vol. 23, Issue 2). <https://doi.org/10.6018/rcsar.369631>

- Brunette, R., Klaaren, J., & Nqaba, P. (2019). Reform in the contract state: Embedded directions in public procurement regulation in South Africa. *Development Southern Africa*, 36(4), 537–554. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2019.1599712>
- Chang, C. H., & Almaghalsah, H. (2020). Usability evaluation of e-government websites: A case study from Taiwan. *International Journal of Data and Network Science*, 4(2). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2020.2.004>
- Chen, C., & Han, Y. (2019). Following the money: The political determinants of E-fiscal transparency in US states. *Public Management Review*, 21(5). <https://doi.org/10.1080/14719037.2018.1523451>
- Chornovol, A., Tabenska, J., Tomniuk, T., & Prostebi, L. (2020). Public finance management system in modern conditions. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4). [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.34](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.34)
- de Renzio, P. (2009). Taking Stock: What do PEFA Assessments tell us about PFM systems across countries? *Working Paper*, 302.
- Debela, G. Y. (2022). Critical success factors (CSFs) of public–private partnership (PPP) road projects in Ethiopia. *International Journal of Construction Management*, 22(3). <https://doi.org/10.1080/15623599.2019.1634667>
- Diamond, J., & Khemani, P. (2006). Introducing Financial Management Information Systems in Developing Countries. *OECD Journal on Budgeting*, 5(3). <https://doi.org/10.1787/budget-v5-art20-en>
- Eidelman, G., & Hoke, M. (2022). The Life, Death, and Legacy of the Toronto Bureau of Municipal Research, 1914-1983. *Journal of Urban History*, 48(5). <https://doi.org/10.1177/0096144220976127>
- Epps, L. G., Hulett, C. B., Bennett, P. D., & Martínez, D. G. (2024). New Mexico. *Journal of Education Human Resources*, 42(s1), 101–105. <https://doi.org/10.3138/jehr-2023-0109>
- Funnell, W., & Wade, M. (2012). Negotiating the credibility of performance auditing. *Critical Perspectives on Accounting*, 23(6). <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.04.005>
- George, B., Hasseldine, J., & Saliterer, I. (2020). Public sector budgeting cultures: Institutional dynamics and performance frameworks. *Financial Accountability & Management*, 36(2), 117–138. <https://doi.org/10.1111/faam.12229>
- Gootjes, B., & de Haan, J. (2022). Do fiscal rules need budget transparency to be effective? *European Journal of Political Economy*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2022.102210>
- Harrow, J. (2000). Public Management Reform: A Comparative Analysis. *Long Range Planning*, 33(6). [https://doi.org/10.1016/s0024-6301\(00\)00083-2](https://doi.org/10.1016/s0024-6301(00)00083-2)
- Haunschild, R., Bornmann, L., & Marx, W. (2016). Climate change research in view of bibliometrics. *PLOS ONE*, 11(7), e0160393. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0160393>
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3). <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Kesto, D. A., & Misganaw, A. A. (2023). Effects of Integrated Financial Management Information System Practices on Public Financial Management Performance in the Ministry of Finance. *International Journal of Business Analytics & Intelligence (IJBAI)*, 11(1).
- Khalifa, R., & Scarparo, S. (2021). Gender Responsive Budgeting: A tool for gender equality. *Critical Perspectives on Accounting*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2020.102183>
- Khemani, P., & Diamond, J. (2005). Introducing Financial Management Information Systems in Developing Countries. *IMF Working Papers*, 05(196). <https://doi.org/10.5089/9781451862157.001>

- Kim, S., & Han, C. (2015). Administrative reform in South Korea: New Public Management and the bureaucracy. *International Review of Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1177/0020852314558034>
- Laffin, M. (2019). Explaining reforms in public management: An example from the United Kingdom. *International Review of Administrative Sciences*, 85(2), 205–222. <https://doi.org/10.1177/0020852317746223>
- Lindberg, S. I. (2013). Mapping accountability: Core concept and subtypes. *International Review of Administrative Sciences*, 79(2). <https://doi.org/10.1177/0020852313477761>
- Liu, J., Zou, S., & Chen, J. M. (2023). Which Public Attraction Gets (and Gets More) Government Funding? The Effects of Internal and External Factors. *Journal of Travel Research*, 62(5). <https://doi.org/10.1177/00472875221113885>
- Madhovi, T. (2020). The Impact of Social Accountability Mechanisms on Fiscal Management Challenges Facing Goromonzi Rural District Council, Zimbabwe. *Journal of Public Administration and Governance*, 10(2). <https://doi.org/10.5296/jpag.v10i2.16825>
- Mangan, C., Needham, C., McKenna, D., & Lowther, J. (2024). Making a difference? Attracting new generations into local government. *Local Government Studies*, 50(6), 1074–1083. <https://doi.org/10.1080/03003930.2024.2417254>
- Martínez, D. G., Bennett, P. D., Epps, L. G., & Hulett, C. B. (2024). Arizona. *Journal of Education Human Resources*, 42(s1), 16–20. <https://doi.org/10.3138/jehr-2023-0110>
- Mbaka, A. O., & Namada, J. M. (2019). Integrated Financial Management Information System and Supply Chain Effectiveness. *American Journal of Industrial and Business Management*, 09(01). <https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.91014>
- Natision, A., Esien, E. B., Harjo, D., Agoestyowati, R., & Lestari, P. A. (2022). The Effect of Public Accountability and Transparency on State Financial Management Mechanism: A Quantitative Method Analysis. *Ilomata International Journal of Social Science*, 3(1). <https://doi.org/10.52728/ijss.v3i1.433>
- Papenfuß, U., Steinhauer, L., & Friedländer, B. (2019). Clearing the fog for an overall view on state-owned enterprises: quality of aggregate holdings reporting by public administrations in 12 countries. *International Review of Administrative Sciences*, 85(1). <https://doi.org/10.1177/0020852316681445>
- Pereira, G. V., Macadar, M. A., Luciano, E. M., & Testa, M. G. (2017). Delivering public value through open government data initiatives in a Smart City context. *Information Systems Frontiers*, 19(2), 213–229. <https://doi.org/10.1007/s10796-016-9673-7>
- Poesen, J., Center, Y. C. W., Ospina, W., Public, C., Kroll, A., Proeller, I., Pollitt, C., Bouckaert, G., Bognat, A., & C, E. (2017). Public Management Reform: A Comparative Analysis—Into the age of austerity. *El Taller, El Templo y El Hogar*, 73(1).
- Pulay, G., & Simon, J. (2020). Measuring the macroeconomic performance of public finance management. *Public Finance Quarterly*, 65. https://doi.org/10.35551/PFQ_2020_s_1_2
- Ramos, J. M., Pérez, M., & González, M. (2020). Mapping research in public health: A bibliometric analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 943. <https://doi.org/10.3390/ijerph17030943>
- Retolaza, J. L., San-José, L., & Ruíz-Roqueñi, M. (2019). Monetizing the social value: Theory and practice. *Social Indicators Research*, 145(2), 463–489. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1968-0>
- Robinson, M., & Last, D. (2009). A Basic Model of Performance-Based Budgeting. *Technical Notes and Manuals*, 09(01). <https://doi.org/10.5089/9781462320271.005>

- Schulan, A., Tank, L., & Baatz, C. (2023). Distributive justice and the global emissions budget. In *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change* (Vol. 14, Issue 5). <https://doi.org/10.1002/wcc.847>
- Shah, A. (2006). A Practitioner's Guide to Intergovernmental Fiscal Transfers. *Revista de Economía y Estadística*, 44(2). <https://doi.org/10.55444/2451.7321.2006.v44.n2.4088>
- Skarbek, E. C. (2021). Fiscal equivalence: Principle and predation in the public administration of justice. *Social Philosophy and Policy*, 38(1). <https://doi.org/10.1017/S0265052521000303>
- Slach, O., Nováček, A., & Rumpel, P. (2019). Urban shrinkage and sustainability: Between growth and degrowth. *Sustainability*, 11(9), 2536. <https://doi.org/10.3390/su11092536>
- Sohail, S., Ullah, S., & Javid, A. Y. (2022). Fiscal decentralization, institutional quality, and government size: an asymmetry analysis for Asian economies. *Transnational Corporations Review*, 14(3). <https://doi.org/10.1080/19186444.2021.1956855>
- Starostina, A., Kravchenko, V., & Lishchuk, V. (2019). Risk management in the field of public finance in Ukraine. *Public Policy and Administration*, 18(4). <https://doi.org/10.13165/VPA-19-18-4-07>
- Sun, Y., Guan, W., Razzaq, A., Shahzad, M., & Binh An, N. (2022). Transition towards ecological sustainability through fiscal decentralization, renewable energy and green investment in OECD countries. *Renewable Energy*, 190. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2022.03.099>
- Takahashi, R. (2024). The origins of income equality with a small government in Japan: An analysis of the formation of Japanese-style income policy in 1975. *Contemporary Japan*, 36(2). <https://doi.org/10.1080/18692729.2022.2137757>
- Tolbert, P. S. (1985). Institutional environments and resource dependence: Sources of administrative structure in institutions of higher education. *Administrative Science Quarterly*, 30(1). <https://doi.org/10.2307/2392808>
- Tum, P. C., & Ondabu, I. T. (2023). Integrated Financial Management Information System and the Quality of Financial Reports Among Government Institutions in Kenya. *International Journal of Finance Research*, 4(3). <https://doi.org/10.47747/ijfr.v4i3.1340>
- Vela-Bargues, J. M., Polo-Garrido, F., & Pérez-Yuste, M. S. (2016). The reform of Spanish local governmental accounting: Some critical considerations about new accounting regulation. *CIRIEC-Espana Revista de Economía Publica, Social y Cooperativa*, 86(1).
- Wampler, B. (2012). Participatory Budgeting: Core principles and Key Impacts. *Journal of Deliberative Democracy*, 8(2). <https://doi.org/10.16997/jdd.138>
- Xu, C., & Li, X. (2023). The efficiency of natural resource consumption and government administration concerning green economic growth in Asian countries. *Resources Policy*, 82. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103569>
- Yaokumah, W., & Biney, E. (2020). Integrated financial management information system project implementation in Ghana government ministries. *International Journal of Information Technology Project Management*, 11(1). <https://doi.org/10.4018/IJITPM.2020010102>